

KONSEP *INZĀL* DALAM PERISTIWA *NUZŪL AL-QUR'ĀN* MENURUT TAFSIR *MAFĀTĪH AL-GAYB*

KARYA FAKHR AL-DĪN AL-RĀZĪ



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag.)

Oleh:

Muhammad Haidar Alwi

NIM. 19105030082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

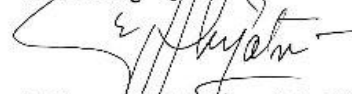
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Haidar Alwi
NIM : 19105030082
Judul Skripsi : Konsep *Inzāl* Dalam Peristiwa *Nuzūl al-Qur'ān*
Menurut Tafsir *Mafātīh al-Gayb* Karya Fakhr al-Dīn
Al-Rāzī

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Mei 2026
Pembimbing



Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Haidar Alwi
NIM : 19105030082
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Konsep *Inzāl* Dalam Peristiwa *Nuzūl al-Qur'ān* Menurut
Tafsir *Mafāṭīḥ al-Gayb* Karya Fakhr al-Dīn Al-Rāzī

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan merupakan karya ilmiah hasil penelitian yang saya tulis sendiri.
2. Apabila terbukti bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiarisme), maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Mei 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Haidar Alwi
NIM. 19105030082

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-696/Un.02/DU/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP INZĀL DALAM PERISTIWA NUZŪL ALQUR'ĀN MENURUT TAFSIR
MAFĀTĪH AL-GAYB KARYA FAKHR AL-DĪN AL-RĀZĪ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HAIDAR ALWI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030082
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a1219f348d80



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a20b5a75b98e



Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a0f6ba254925



Yogyakarta, 20 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a13d26082797

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor **158/1987** dan Nomor **0543b/U/1987**.

Pedoman transliterasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	ṡā'	ṡ	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	ḍ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydid* Ditulis Rangkap

مُتَعَاوِدِينَ	<i>ditulis</i>	<i>muta' aqqidīn</i>
عِدَّة	<i>ditulis</i>	<i>iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis "h":

هِبَةٌ	<i>ditulis</i>	<i>hibah</i>
--------	----------------	--------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis "t":

نِعْمَةٌ اللَّهِ	<i>ditulis</i>	<i>ni'matullāh</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	<i>ditulis</i>	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Ditulis	Contoh Arab	Ditulis
َ	(fathah)	a	ضَرَبَ	<i>daraba</i>
ِ	(kasrah)	i	فَهِمَ	<i>fahima</i>
ُ	(dammah)	u	كُتِبَ	<i>kutiba</i>

E. Vokal Panjang

No.	Aturan	Contoh Arab	Ditulis
1.	fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)	جَاهِلِيَّة	<i>jāhiliyyah</i>
2.	fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)	يَسْعَى	<i>yas'ā</i>
3.	kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)	مَجِيد	<i>majīd</i>
4.	dammah + waw mati, ditulis ū (dengan garis di atas)	فُرُوض	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

No.	Aturan	Contoh Arab	Ditulis
1.	fathah + yā mati, ditulis ai	بَيْنَكُمْ	<i>bainakum</i>
2.	fathah + waw mati, ditulis au	قَوْل	<i>qaul</i>

G. Vokal-Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof.

أَنْتُمْ	<i>ditulis</i>	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	<i>ditulis</i>	<i>u'iddat</i>
لَيْنُ سَكَرْتُمْ	<i>ditulis</i>	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن	<i>ditulis</i>	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	<i>ditulis</i>	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشَّمْس	<i>ditulis</i>	<i>al-syams</i>
السَّمَاء	<i>ditulis</i>	<i>al-samā'</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat Dapat Ditulis Menurut Penulisannya

ذَوِي الْفُرُوض	<i>ditulis</i>	<i>zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	<i>ditulis</i>	<i>ahl al-sunnah</i>

MOTTO

Jika terus menunggu sampai siap, kita bisa menunggu seumur hidup.

Maka mulailah dari sekarang.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Syafi'uddin dan Ibu Mas'udah, yang senantiasa sabar, bekerja keras, memberi dukungan, dan tidak pernah berhenti mendoakan saya. Semoga segala kebaikan yang telah Bapak dan Ibu tanamkan dalam hidup saya berbuah kebaikan, mendapat balasan terbaik, serta menjadi jalan bagi hadirnya keberkahan dan kebahagiaan untuk Bapak dan Ibu.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada kakak perempuan dan kakak ipar saya, Mbak Rina dan Mas Hilmi, yang selalu memberi dukungan, semangat, dan motivasi. Semoga cita-cita dan harapan kita semua dapat tercapai serta senantiasa diliputi keberkahan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah atas limpahan rahmat, ridha, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Tanpa pertolongan dan kemudahan dari-Nya, tentu proses penyusunan skripsi ini tidak akan dapat dilalui hingga tahap akhir. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad, sosok teladan utama bagi umat manusia. Melalui ajaran dan keteladanan beliau, manusia memperoleh bimbingan menuju kehidupan yang penuh ilmu, iman, akhlak, dan kemuliaan.

Penyusunan skripsi ini merupakan proses yang tidak singkat. Di dalamnya terdapat doa, usaha, kesabaran, serta tawakal kepada Allah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi, penyusunan, maupun ketepatan dalam penyajian. Meskipun demikian, karya ini merupakan hasil dari upaya terbaik yang dapat penulis lakukan dengan segala keterbatasan yang ada. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan banyak pihak. Dukungan, doa, motivasi, arahan, saran, dan koreksi yang diberikan telah menjadi bagian penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan rasa tulus, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

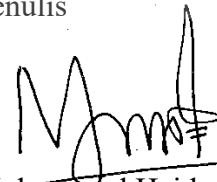
1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., dan Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Kaprodi dan Sekprodi Ilmu *al-Qur'ān* dan Tafsir, yang telah memberikan pelayanan, arahan, dan kemudahan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan, mengoreksi, dan memberikan masukan berharga kepada penulis. Setiap arahan yang diberikan menjadi bagian penting dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Nafisatul Mu'awwanah, M.A., dan Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku penguji skripsi saya yang memberikan banyak masukan dan nasihat.
6. Seluruh dosen di Prodi Ilmu *al-Qur'ān* dan Tafsir dan dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberikan ilmu, wawasan, pengalaman, dan keteladanan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah dan membawa manfaat yang luas.
7. Seluruh staf tata usaha, yang telah membantu penulis dalam berbagai urusan administrasi akademik dengan baik dan penuh kesabaran.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Syafi'uddin dan Ibu Mas'udah, yang menjadi sumber doa, kekuatan, dan ketulusan dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, serta dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada keduanya.

9. Kakak perempuan dan kakak ipar penulis, Mbak Rina dan Mas Hilmi, yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. K. H. Fairuzi Afiq, yang penulis hormati sebagai guru sekaligus sosok orang tua kedua. Nasihat, doa, dan bimbingan beliau telah memberikan pengaruh besar bagi pembentukan pribadi, keilmuan, dan perjalanan hidup penulis.
11. Seluruh teman dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk. Setiap bantuan, doa, dan perhatian yang diberikan sangat berarti bagi penulis.

Semoga Allah menganugerahkan kesehatan, melapangkan urusan, memudahkan setiap langkah, serta melimpahkan keberkahan dalam kehidupan kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ilmiah pada masa mendatang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, bagi pengembangan kajian keilmuan, serta bagi penulis sendiri. *Āmīn yā Rabb al-Ālamīn.*

Yogyakarta, 7 Mei 2026
Penulis



Muhammad Haidar Alwi
19105030082

ABSTRAK

Penelitian ini membahas konsep *inzāl* dalam peristiwa *nuzūl al-Qur'ān* menurut tafsir *Mafātīh al-Gayb* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī. Persoalan utama penelitian ini bertolak dari adanya perbedaan antara redaksi ayat-ayat *al-Qur'ān* yang menyatakan bahwa *al-Qur'ān* diturunkan pada bulan *Ramaḍān*, *Lailat al-Qadr*, atau *laylatin mubārakah*, dengan fakta sejarah bahwa wahyu *al-Qur'ān* tidak turun kepada Nabi Muhammad dalam satu waktu, melainkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep *inzāl*, serta menguraikan dimensi penafsirannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data primer penelitian ini adalah tafsir *Mafātīh al-Gayb* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī, khususnya penafsiran atas Q.S. *al-Baqarah* [2]: 185, Q.S. *al-Dukhān* [44]: 3, dan Q.S. *al-Qadr* [97]: 1, sedangkan data sekundernya berasal dari literatur klasik dan kontemporer yang relevan dengan tema *inzāl* dan *nuzūl al-Qur'ān*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Rāzī tidak membatasi konsep *inzāl* pada satu kemungkinan makna saja, melainkan mengemukakan tiga kemungkinan penafsiran. Pertama, *al-Qur'ān* diturunkan secara menyeluruh dari *al-Lauh al-Mahfūz* ke langit dunia, lalu disampaikan kepada Nabi Muhammad secara bertahap. Kedua, pada setiap *Lailat al-Qadr* diturunkan bagian *al-Qur'ān* yang dibutuhkan untuk satu tahun ke langit dunia, kemudian disampaikan kepada Nabi secara bertahap. Ketiga, *inzāl* dipahami sebagai penanda dimulainya wahyu, bukan sebagai uraian rinci tentang tahapan turunnya *al-Qur'ān*. Dalam memaparkan tiga kemungkinan tersebut, al-Rāzī membangun penafsirannya melalui empat dimensi penafsiran, yaitu dimensi *bi al-ma'sūr*, kebahasaan, rasional-argumentatif, dan teologis. Dimensi *bi al-ma'sūr* berfungsi sebagai pijakan awal untuk membuka makna ayat melalui riwayat. Dimensi kebahasaan menjadi dasar untuk mengarahkan makna *inzāl* melalui analisis lafaz. Dimensi rasional-argumentatif dipakai untuk menguji, menimbang, dan memperkuat kemungkinan makna yang ia kemukakan. Adapun dimensi teologis digunakan untuk menempatkan *inzāl* dalam kerangka hikmah, kehendak, dan tindakan Allah.

Kata Kunci: *Inzāl*, *Nuzūl al-Qur'ān*, *Mafātīh al-Gayb*, Fakhr al-Dīn al-Rāzī

ABSTRACT

This study examines the concept of *inzāl* in the process of *nuzūl al-Qur'ān* according to Fakhr al-Dīn al-Rāzī's *Mafātīh al-Gayb*. The main problem addressed in this study arises from the discrepancy between the wording of Qur'anic verses stating that *al-Qur'ān* was revealed in the month of *Ramaḍān*, on *Lailat al-Qadr*, or on a blessed night (*laylatin mubārakah*), and the historical fact that its revelation was not sent down to the Prophet Muhammad all at once, but gradually over approximately twenty-three years. This study aims to examine Fakhr al-Dīn al-Rāzī's interpretation of verses related to the concept of *inzāl* and to describe the dimensions of his interpretation. This research is a qualitative library study employing a descriptive-analytical approach. The primary source of this study is Fakhr al-Dīn al-Rāzī's *Mafātīh al-Gayb*, especially his interpretations of Q.S. *al-Baqarah* [2]: 185, Q.S. *al-Dukhān* [44]: 3, and Q.S. *al-Qadr* [97]: 1, while the secondary data are drawn from classical and contemporary literature relevant to the themes of *inzāl* and *nuzūl al-Qur'ān*.

The findings show that al-Rāzī does not limit the concept of *inzāl* to a single possible meaning, but presents three interpretive possibilities. First, *al-Qur'ān* was revealed in its entirety from *al-Lauh al-Mahfūz* to the lowest heaven, and then conveyed to the Prophet Muhammad gradually. Second, on every *Lailat al-Qadr*, the portion of *al-Qur'ān* needed for one year was sent down to the lowest heaven, and then conveyed to the Prophet gradually. Third, *inzāl* is understood as a marker of the beginning of revelation, rather than as a detailed explanation of the stages of *al-Qur'ān*'s descent. In presenting these three possibilities, al-Rāzī constructs his interpretation through four interpretive dimensions, namely the *bi al-ma'sūr* dimension, the linguistic dimension, the rational-argumentative dimension, and the theological dimension. The *bi al-ma'sūr* dimension functions as the initial basis for opening up the meaning of the verse through transmitted reports. The linguistic dimension serves as the basis for directing the meaning of *inzāl* through lexical analysis. The rational-argumentative dimension is employed to test, weigh, and strengthen the possible meanings he proposes. Meanwhile, the theological dimension is used to situate *inzāl* within the framework of divine wisdom, will, and action.

Keywords: *Inzāl*, *Nuzūl al-Qur'ān*, *Mafātīh al-Gayb*, Fakhr al-Dīn al-Rāzī

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Sumber Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Teknik Analisis Data.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TAHAPAN TURUNNYA AL-QUR'ĀN: <i>INZĀL</i> DAN <i>TANZĪL</i>	18
A. Pengertian Nuzūl al-Qur'ān.....	18

1. Definisi <i>Nuzūl al-Qur'ān</i> Secara Etimologi	18
2. Definisi <i>Nuzūl al-Qur'ān</i> Secara Terminologi	19
B. Hubungan Antara <i>Inzāl</i> dan <i>Tanzīl</i>	21
C. Analisis Lafaz <i>Inzāl</i> dan <i>Tanzīl</i>	22
1. Analisis Etimologi <i>Inzāl</i> dan <i>Tanzīl</i>	22
2. Analisis Morfologi Lafaz <i>Inzāl</i>	24
3. Analisis Morfologi Lafaz <i>Tanzīl</i>	27
D. Tahapan-Tahapan Turunnya <i>al-Qur'ān</i>	30
1. Turunnya <i>al-Qur'ān</i> dalam Tiga Tahapan	30
2. Turunnya <i>al-Qur'ān</i> dalam Dua Tahapan.....	35
BAB III BIOGRAFI FAKHR AL-DĪN AL-RĀZĪ DAN TAFSIR <i>MAFĀTĪH AL-GAYB</i>	40
A. Biografi Fakhr al-Dīn al-Rāzī.....	40
1. Nama, Kelahiran, dan Tempat Lahir Fakhr al-Dīn al-Rāzī.....	40
2. Pembentukan Keilmuan dan Jalur Transmisi Keilmuan Fakhr al-Dīn al-Rāzī.....	42
3. Bidang-Bidang Keilmuan Fakhr al-Dīn al-Rāzī	44
4. Mazhab dan Akidah Fakhr al-Dīn al-Rāzī	50
5. Guru-Guru Fakhr al-Dīn al-Rāzī.....	51
6. Karya-Karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī.....	51
B. Tentang Tafsir <i>Mafātīh al-Gayb</i>	53
1. Latar Belakang Penulisan <i>Mafātīh al-Gayb</i>	53
2. Sistematika Penafsiran <i>Mafātīh al-Gayb</i>	54
3. Dimensi Penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam <i>Mafātīh al-Gayb</i>	55
BAB IV KONSEP <i>INZĀL</i> SAAT PROSES <i>NUZŪL AL-QUR'ĀN</i> DALAM TAFSIR <i>MAFĀTĪH AL-GAYB</i>	58

A. Analisis Penafsiran al-Rāzī Tentang Konsep <i>Inzāl</i> Saat Proses <i>Nuzūl al-Qur'ān</i> Dalam Tafsir <i>Mafātīḥ al-Gayb</i>	58
1. Q.S. <i>al-Baqarah</i> [2]: 185	58
2. Q.S. <i>al-Dukhān</i> [44]: 3	65
3. Q.S. <i>al-Qadr</i> [97]: 1	68
B. Penafsiran al-Rāzī tentang Waktu Terjadinya <i>Inzāl</i>	73
C. Dimensi Penafsiran al-Rāzī Saat Menafsirkan Konsep <i>Inzāl</i>	76
1. Dimensi <i>bi al-Ma'sūr</i>	76
2. Dimensi Kebahasaan.....	78
3. Dimensi Rasional-Argumentatif.....	81
4. Dimensi Teologis	83
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
CURRICULUM VITAE	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān menempati posisi sentral dalam Islam sebagai sumber utama ajaran, pedoman, dan landasan pembentukan kehidupan keagamaan umat Muslim¹. Karena itu, kajian terhadap *al-Qur'ān* tidak cukup berhenti pada pembacaan teks, tetapi perlu disertai pemahaman atas ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya. Pada titik ini, '*Ulūm al-Qur'ān*' menjadi bidang yang penting karena menguraikan berbagai aspek yang menunjang pemahaman *al-Qur'ān*, seperti sejarah pewahyuan, *asbāb al-nuzūl*, *makki-madani*, *nāsikh-mansūkh*, hingga pembahasan tentang proses *nuzūl al-Qur'ān*². Salah satu tema yang paling menentukan dalam '*Ulūm al-Qur'ān*' ialah *nuzūl al-Qur'ān*, sebab pembahasan ini berkaitan langsung dengan bagaimana wahyu Allah disampaikan kepada Nabi Muhammad dan kemudian diterima oleh umat Islam sebagai pedoman hidup.

Pembahasan tentang turunnya *al-Qur'ān* juga tidak dapat dilepaskan dari istilah *inzāl* dan *tanzīl*. Keduanya berasal dari akar kata yang sama, yaitu *nazala*, namun memiliki penekanan makna yang berbeda. Al-Rāgib al-Aṣḥānī menjelaskan bahwa *tanzīl* lebih khusus digunakan untuk sesuatu yang diturunkan

¹ Santi Marito Hasibuan, "Interpretasi Term Nuzul, Inzal dan Tanzil dalam Pewahyuan Menurut al-Qur'an", *Al Fawatih: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*, IV, 2023, hlm. 286-287.

² Ajahari, *Ulumul Qur'an: (Ilmu-Ilmu Alqur'an)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 21-23.

secara berangsur dan terpisah, sedangkan *inzāl* memiliki cakupan yang lebih luas³. Perbedaan ini menjadi penting karena *al-Qur'ān* memakai redaksi yang beragam ketika menjelaskan peristiwa turunnya wahyu. Karena itu, kajian *inzāl* dan *tanzīl* tidak berhenti pada sisi bahasa, tetapi berkaitan pula dengan pemahaman tentang tahapan turunnya *al-Qur'ān*.

Persoalan utama muncul ketika *al-Qur'ān* menyatakan bahwa ia diturunkan pada bulan *Ramaḍān*, pada *Lailat al-Qadr*, dan pada *laylatin mubārakah*. Ayat-ayat yang menjadi dasar pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

﴿ شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur (Q.S. *al-Baqarah* [2]: 185)⁴.

﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْمُبْرَكَةِ ۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ﴿٣﴾

Sesungguhnya Kami (mulai) menurunkannya pada malam yang diberkahi (Lailatulqadar). Sesungguhnya Kamilah pemberi peringatan (Q.S. *al-Dukhān* [44]: 3)⁵.

﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾

³ Abū al-Qāsim al-Ḥusayn bin Muḥammad al-Rāgib Al-Aṣfahānī, *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān* (Beirut: Mu'assasat al-Risālah, 2008), hlm. 489.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag* dalam <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses 3 April 2025.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*.

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada Lailatulqadar (Q.S. *al-Qadr* [97]: 1)⁶.

Redaksi ayat-ayat tersebut tampak menunjuk pada peristiwa penurunan yang terjadi pada waktu tertentu. Namun, secara historis, wahyu *al-Qur'an* turun kepada Nabi Muhammad secara bertahap selama kurang lebih 23 tahun⁷. Ketegangan antara redaksi ayat dan fakta historis pewahyuan inilah yang memunculkan persoalan ilmiah yang penting untuk diteliti. Literatur '*Ulūm al-Qur'an*' kemudian menjelaskan bahwa turunnya *al-Qur'an* berlangsung melalui tahapan, antara lain dari *al-Lauh al-Mahfūz* menuju *Bayt al-'Izzah* di langit dunia, lalu dari langit dunia kepada Nabi Muhammad secara berangsur melalui Jibril⁸.

Bertolak dari persoalan tersebut, konsep *inzāl* perlu dibahas secara lebih mendalam, karena *inzāl* tidak memadai jika diperlakukan sebagai istilah umum yang hanya berarti "menurunkan". Konsep ini perlu dipahami sebagai tema yang memiliki dimensi kebahasaan, teologis, dan tafsir. Pada sisi kebahasaan, *inzāl* terkait dengan bentuk kata dan perbedaan maknanya dari *tanzīl*⁹. Pada sisi teologis, konsep ini berhubungan dengan cara memahami turunnya *kalām* Allah tanpa menyerupakannya dengan perpindahan benda fisik¹⁰. Pada sisi tafsir,

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*.

⁷ Muhammad Yunan, "Nuzulul Qur'an dan Asbabun Nuzul", *Al Mutsala: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, II, 2020, hlm. 60.

⁸ Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'an* (Kairo: Maktabat Wahbah, t.t.), hlm. 96.

⁹ Abū al-Qāsim al-Ḥusayn bin Muḥammad al-Rāgīb Al-Aṣfahānī, *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'an*, hlm. 489.

¹⁰ Muhammad 'Abd al-'Azīm al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'an* (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1995), hlm. 37-38.

pembahasannya menyangkut bagaimana para mufasir menjelaskan ayat-ayat yang berbicara tentang turunnya *al-Qur'an*¹¹. Dengan demikian, pengkajian *inzāl* dapat membantu menjelaskan relasi antara ayat-ayat yang menegaskan turunnya *al-Qur'an* pada waktu tertentu dan riwayat sejarah pewahyuan yang berlangsung bertahap.

Fakhr al-Dīn al-Rāzī layak dijadikan fokus dalam konteks ini karena *Mafātīh al-Gayb* dikenal sebagai tafsir yang luas, analitis, dan multidisipliner¹². Penafsiran al-Rāzī tidak hanya memuat uraian kebahasaan, tetapi juga menampilkan argumentasi rasional, pembahasan *kalām*, filsafat, serta perbandingan pendapat ulama. Sejumlah kajian tentang *Mafātīh al-Gayb* menunjukkan bahwa tafsir ini kuat dalam analisis bahasa, memiliki kecenderungan teologi *Asy'ariyyah*, dan menonjol dalam penalaran kritis¹³. Karakter inilah yang membuat penjelasan al-Rāzī tentang ayat-ayat *inzāl*, khususnya Q.S. *al-Baqarah* [2]: 185, Q.S. *al-Dukhān* [44]: 3, dan Q.S. *al-Qadr* [97]: 1, relevan untuk ditelaah karena dapat memperlihatkan bagaimana *inzāl* dipahami dalam kerangka tafsir klasik yang rasional dan argumentatif.

Kajian mengenai Fakhr al-Dīn al-Rāzī dan *Mafātīh al-Gayb* memang sudah banyak dilakukan, tetapi mayoritas penelitian lebih menekankan tema lain, seperti relativitas waktu, metode tafsir, corak rasional, corak filsafat, atau penafsiran istilah

¹¹ Muhammad Yunan, “Nuzul Qur’an dan Asbabun Nuzul”, hlm. 60-63.

¹² Alam Tarlam, “Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih al-Ghayb Karya Fakruddin al-Razi”, *Al-Kainah: Journal Islamic Studies*, II, 2023, hlm. 60.

¹³ Ulil Azmi, “Studi Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Ar-Razi”, *Basha'ir: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*, II, 2022, hlm. 122.

tertentu dalam *al-Qur'ān*. Peta penelitian yang ada belum banyak memberi perhatian khusus pada konsep *inzāl* dalam peristiwa *nuzūl al-Qur'ān* menurut *Mafātīh al-Gayb*. Karena itu, letak masalah penelitian ini berada pada kebutuhan untuk menjelaskan makna *inzāl*, posisi istilah tersebut dalam tahapan turunnya *al-Qur'ān*, serta cara al-Rāzī menafsirkannya melalui pendekatan kebahasaan, riwayat, rasional-argumentatif, dan teologis. Fokus ini diharapkan dapat memperkaya kajian *'Ulūm al-Qur'ān*, memperjelas pemahaman tentang tahapan turunnya *al-Qur'ān*, sekaligus menegaskan kontribusi al-Rāzī dalam pembahasan konsep *inzāl*.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah bertujuan memperjelas fokus kajian dan membatasi ruang lingkup pembahasan. Adapun permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-Rāzī tentang konsep *inzāl* dalam proses *nuzūl al-Qur'ān* pada Tafsir *Mafātīh al-Gayb*?
2. Apa saja dimensi penafsiran al-Rāzī tentang konsep *inzāl* dalam Tafsir *Mafātīh al-Gayb*?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan arah yang jelas dalam kajian dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan utamanya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran al-Rāzī tentang konsep *inzāl* dalam proses *nuzūl al-Qur'ān* pada Tafsir *Mafātīh al-Gayb*.
2. Mengetahui dimensi penafsiran al-Rāzī tentang konsep *inzāl* dalam Tafsir *Mafātīh al-Gayb*.

Setiap penelitian akademik tidak hanya bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengisi celah kajian, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata, baik dalam ranah pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam praktik kehidupan sehari-hari. Demikian pula penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan manfaat yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis, sebagaimana diuraikan berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Memperjelas Konsep *Inzāl* Dalam Kajian '*Ulūm al-Qur'ān*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai konsep *inzāl* dalam peristiwa *nuzūl al-Qur'ān* dan tahapan turunnya *al-Qur'ān* sebagaimana dijelaskan dalam literatur '*Ulūm al-Qur'ān*.

b. Memberikan Kontribusi Pada Kajian Tafsir *Mafātīh al-Gayb*

Penelitian ini diharapkan menambah kajian akademik mengenai Tafsir *Mafātīh al-Gayb*, khususnya pada ayat-ayat yang berkaitan dengan turunnya *al-Qur'ān*. Fokus pada Q.S. *al-Baqarah* [2]: 185, Q.S. *al-Dukhān* [44]: 3, dan Q.S. *al-Qadr* [97]: 1 diharapkan memperlihatkan cara al-Rāzī memahami konsep *inzāl* dalam kerangka tafsirnya.

c. Menunjukkan Dimensi Penafsiran al-Rāzī Terhadap Konsep *Inzāl*

Penelitian ini bermanfaat untuk menampilkan dimensi penafsiran al-Rāzī dalam menjelaskan konsep *inzāl*. Dimensi tersebut mencakup penggunaan riwayat, analisis kebahasaan, argumentasi rasional, dan pembahasan teologis. Melalui uraian tersebut, karakter penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat pewahyuan dapat terlihat lebih jelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang ingin memahami konsep *inzāl*, *tanzīl*, dan *nuzūl al-Qur'ān* secara lebih terarah. Penelitian ini juga dapat menjadi contoh penerapan kajian *'Ulūm al-Qur'ān* pada satu kitab tafsir tertentu.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian lanjutan tentang turunnya *al-Qur'ān*. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan melalui perbandingan penafsiran al-Rāzī dengan mufasir lain dalam menjelaskan konsep *inzāl*.

c. Bagi Pembaca Umum

Penelitian ini diharapkan membantu pembaca memahami bahwa turunnya *al-Qur'ān* tidak hanya dipandang sebagai peristiwa sejarah, tetapi juga sebagai konsep keilmuan yang memiliki tahapan dan penjelasan dalam tradisi Islam. Dengan demikian, pemahaman terhadap ayat-ayat turunnya *al-Qur'ān* dapat menjadi lebih tepat.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang pemikiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam *Mafātīh al-Gayb* telah banyak dilakukan dalam berbagai bentuk penelitian. Namun, perbedaan fokus dan pendekatan membuat hasilnya beragam. Karena itu, telaah terhadap penelitian-penelitian tersebut diperlukan untuk menentukan posisi penelitian ini dan menemukan celah kajian yang belum banyak dibahas, khususnya mengenai konsep *inzāl* dalam peristiwa *nuzūl al-Qur’ān*. Beberapa tulisan yang sejalan dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Hawary Yunus yang berjudul “Penafsiran Fakruddin Al-Razi pada Ayat-Ayat tentang Al-Fadhil di dalam Al-Quran: Studi Analisis Kitab Mafatih Al-Ghaib” membahas penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī terhadap lafaz *al-faḍl* dalam *Mafātīh al-Gayb*. Penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga ayat, yaitu Q.S. *al-Jumu‘ah* [62]: 4, Q.S. *al-Jumu‘ah* [62]: 10, dan Q.S. *al-Baqarah* [2]: 64. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa al-Rāzī menafsirkan *al-faḍl* dalam beberapa makna, antara lain rezeki Allah, Islam, dan rahmat. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa metode penafsiran al-Rāzī dalam *Mafātīh al-Gayb* bercorak *taḥlīlī* dengan kecenderungan *falsafī*¹⁴.

Kedua, penelitian Sifa Nurparida yang berjudul “Penafsiran Ayat-Ayat tentang Nafs dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakruddin Al-Razi” mengkaji makna *nafs* dalam beberapa ayat *al-Qur’ān* menurut penafsiran al-Rāzī. Penelitian ini menempatkan *nafs* sebagai istilah yang memiliki keragaman makna, seperti

¹⁴ Yunus Hawary, *Penafsiran Fakruddin al-Razi pada Ayat-Ayat tentang al-Fadhil di dalam Al-Quran: Studi Analisis Kitab Mafatih al-Ghaib* (Surakarta: Skripsi, Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

nyawa, ruh manusia, hawa nafsu, cahaya jiwa, diri Rasulullah, dan jiwa Nabi Adam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa al-Rāzī menafsirkan ayat-ayat *nafs* dengan memadukan beberapa perangkat analisis, seperti *munāsabah*, *asbāb al-nuzūl*, kebahasaan, sosial-historis, dan teologis. Penelitian ini relevan karena memperlihatkan keluasan pendekatan al-Rāzī dalam membaca satu istilah tertentu dalam *al-Qur'ān*¹⁵.

Ketiga, penelitian Yovita Yuliyanti yang berjudul “Kajian Tafsir Mafatihul Ghaib terhadap Quran Surat An-Nisa’ Ayat 34 tentang Pemukulan Istri” membahas penafsiran al-Rāzī terhadap Q.S. *al-Nisā’* [4]: 34, khususnya terkait makna *waḍribūhunna*. Penelitian ini menelaah bagaimana al-Rāzī memahami relasi laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga serta bagaimana batasan pemukulan dijelaskan dalam konteks ayat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemukulan tidak dipahami secara mutlak, tetapi dibatasi dengan syarat tertentu, seperti tidak melukai, tidak membahayakan, tidak mengenai wajah, dan tidak dilakukan secara berlebihan. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa al-Rāzī tidak hanya membaca teks secara literal, tetapi juga memberi ruang bagi pembatasan makna melalui argumentasi tafsir¹⁶.

Keempat, penelitian Nikmatun Nabila yang berjudul “Standar dan Bentuk Mahar dalam Al-Qur’an: Studi Komparatif antara Tafsir Mafātīḥ al-Gayb dan Tafsir Ibnu Katsir” membahas penafsiran ayat-ayat mahar dengan membandingkan

¹⁵ Sifa Nurparida, *Penafsiran Ayat-Ayat tentang Nafs dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin al-Razi* (Bandung, 2024).

¹⁶ Yovita Yuliyanti, *Kajian Tafsir Mafatihul Ghaib terhadap Qur’an Surat An-Nisa’ Ayat 34 tentang Pemukulan Istri* (Surakarta: Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023).

penjelasan al-Rāzī dan Ibnu Katsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Rāzī menjelaskan mahar dalam kaitannya dengan pihak perempuan dan wali, sedangkan Ibnu Katsir lebih menekankan bahwa mahar merupakan hak penuh perempuan. Penelitian ini memiliki relevansi karena memperlihatkan posisi *Mafātīh al-Gayb* dalam pembacaan tematik dan komparatif terhadap persoalan hukum keluarga¹⁷.

Kelima, penelitian Fatihatid Dzirooatin Nuril Ulya yang berjudul “Konsep Kemaksuman Nabi Muhammad SAW Menurut Fakhrudin Al-Razi dalam Tafsir Teologis Mafatih Al-Ghaib” membahas konsep kemaksuman Nabi Muhammad menurut al-Rāzī. Penelitian ini menelaah bagaimana al-Rāzī menjelaskan kemaksuman Nabi melalui ayat-ayat *al-Qur’ān*, hadis, dan argumentasi teologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Rāzī memahami kemaksuman Nabi sebagai keterjagaan dari dosa besar, dosa kecil, dan kesalahan, serta memperkuat pandangannya dengan dalil tekstual dan rasional. Penelitian ini relevan karena memperlihatkan kuatnya dimensi teologis dan rasional dalam penafsiran al-Rāzī¹⁸.

Keenam, penelitian Muizzatul Hasanah yang berjudul “Studi Nuzul Qur’an dalam Kajian Al-Qur’an” membahas *nuzūl al-Qur’ān* sebagai bagian penting dalam kajian ilmu *al-Qur’ān*. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembahasan *nuzūl al-Qur’ān* diperlukan untuk memahami proses turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad melalui perantara Jibril. Hasil penelitian tersebut

¹⁷ Nikmatun Nabila, *Standar dan Bentuk Mahar dalam Al-Qur’an Studi Komparatif antara Tafsir Mafatih al-Ghaib dan Tafsir Ibnu Katsir* (Riau: Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

¹⁸ Fatihatid Dzirooatin Nuril Ulya, *Konsep Kemaksuman Nabi Muhammad SAW Menurut Fakhrudin al-Razi dalam Tafsir Teologis Mafatih al-Ghaib* (Yogyakarta: Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

menegaskan bahwa turunnya *al-Qur'ān* memiliki hikmah bagi Nabi, antara lain menguatkan iman, meneguhkan jiwa, memudahkan pemahaman dan hafalan, serta menjadi bukti kerasulan. Penelitian ini relevan karena memberi dasar umum mengenai makna dan fungsi kajian *nuzūl al-Qur'ān*¹⁹.

Ketujuh, penelitian Muhammad Isa Anshory, Agus Walid Khamdani, dan Nur Hidayah yang berjudul “Konsep Nuzulul Qur'an dan Asbābun Nuzūl: Implikasinya terhadap Metode Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an” membahas hubungan antara konsep *nuzūl al-Qur'ān* dan *asbāb al-nuzūl* dalam metode penafsiran. Penelitian ini menekankan pentingnya konteks historis dan situasional dalam memahami ayat-ayat *al-Qur'ān*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *asbāb al-nuzūl* berperan dalam memperjelas makna ayat, mencegah kekeliruan penafsiran, dan menghubungkan pesan wahyu dengan realitas sosial. Penelitian ini relevan sebagai pembanding karena menempatkan proses turunnya wahyu dalam kerangka metodologi tafsir²⁰.

Kedelapan, penelitian Marito Hasibuan yang berjudul “Interpretasi Istilah Nuzul, Inzal dan Tanzil dalam Pewahyuan Menurut Al-Qur'an” secara langsung membahas tiga istilah utama dalam pewahyuan, yaitu *nuzūl*, *inzāl*, dan *tanzīl*. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan untuk menjelaskan perbedaan dan hubungan ketiga istilah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *al-Qur'ān* turun secara sekaligus dari *al-Lauh al-Mahfūz* ke *Bayt al-'Izzah* di langit dunia pada

¹⁹ Muizzatul Hasanah, “Studi Nuzulul Qur'an dalam Kajian al-Qur'an”, *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, III, 2022.

²⁰ Muhammad Isa Anshory dkk., “Konsep Nuzulul Qur'an dan Asbābun Nuzūl Implikasinya terhadap Metode Tafsir Ayat-Ayat al-Qur'an”, *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, V, 2025.

Lailat al-Qadr, kemudian diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad selama kurang lebih 23 tahun. Penelitian ini sangat relevan karena memiliki kedekatan langsung dengan tema *inzāl* dan *tanzīl*, meskipun belum secara khusus mengkaji penafsiran al-Rāzī dalam *Mafātīḥ al-Gayb*²¹.

Kesembilan, penelitian Latifatuz Zahra dan Anisa Maulidya yang berjudul “Nuzul Quran: Hikmah Luas dan Edukatif Penurunan Alquran Munajjam dan Jumlah Wahidah” membahas hikmah turunnya *al-Qur’ān* dalam dua bentuk, yaitu secara bertahap dan sekaligus. Penelitian ini menempatkan *nuzūl al-Qur’ān* tidak hanya sebagai peristiwa teologis, tetapi juga sebagai sumber nilai pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan *al-Qur’ān* secara *munajjam* dan *jumlah wāhidah* mengandung hikmah yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini relevan karena membahas perbedaan bentuk penurunan *al-Qur’ān* yang juga menjadi salah satu dasar pembahasan konsep *inzāl*²².

Kesepuluh, penelitian Resa Khairunnisa, Nur Samsia Harahap, dan Siti Wida Adawiyah yang berjudul “Nuzūl al-Qur’ān: Gradualization Process and Living Guidelines for Indonesian Society” membahas *nuzūl al-Qur’ān* sebagai proses gradualisasi wahyu dan pedoman hidup masyarakat. Penelitian ini menjelaskan bahwa ayat-ayat *al-Qur’ān* turun untuk menjawab persoalan, tantangan, dan fenomena yang dihadapi manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses turunnya *al-Qur’ān* memiliki makna penting bagi kehidupan umat,

²¹ Santi Marito Hasibuan, “Interpretasi Term Nuzul, Inzal dan Tanzil dalam Pewahyuan Menurut al-Qur’an”.

²² Latifatuz Zahra dan Anisa Maulidya, “Nuzul Quran: Hikmah Luas dan Edukatif Penurunan Alquran Munajjam dan Jumlah Wahidah”, *Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Tafsir*, I, 2024.

karena wahyu hadir sebagai petunjuk keselamatan di dunia dan akhirat. Penelitian ini relevan karena menegaskan dimensi bertahap dalam pewahyuan, meskipun fokusnya lebih diarahkan pada fungsi sosial dan pedoman hidup masyarakat²³.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian tersebut, belum ditemukan kajian yang secara spesifik membahas konsep *inzāl* dalam peristiwa *nuzūl al-Qur'ān* menurut tafsir *Mafātīh al-Gayb* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī. Karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah kajian tersebut dengan menelaah konsep *inzāl* berdasarkan *Mafātīh al-Gayb* sekaligus menguraikan dimensi penafsiran al-Rāzī dalam menjelaskan persoalan tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi pustaka (*library research*). Fokus utamanya ialah memahami konsep *inzāl* dalam peristiwa *nuzūl al-Qur'ān* sebagaimana dijelaskan Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam tafsir *Mafātīh al-Gayb*. Karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan membaca, memahami, dan menganalisis teks tafsir serta literatur lain yang relevan dengan tema kajian. Melalui rancangan penelitian ini, diharapkan pembahasan dapat menghadirkan gambaran yang utuh mengenai konsep *inzāl* dalam peristiwa *nuzūl al-Qur'ān* menurut tafsir *Mafātīh al-Gayb*.

2. Sumber Data

a. Data Primer

²³ Resa Khairunnisa dkk, "Nuzūl al-Qur'ān Gradualization Process and Living Guidelines for Indonesian Society", *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, IV, 2023.

Data primer penelitian ini ialah kitab tafsir *Mafātīh al-Gayb* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī. Pembacaan difokuskan pada ayat-ayat yang paling relevan dengan tema kajian, yaitu Q.S. *al-Baqarah* [2]: 185, Q.S. *al-Dukhān* [44]: 3, dan Q.S. *al-Qadr* [97]: 1.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber-sumber pendukung yang relevan dengan pembahasan konsep *inzāl* dalam peristiwa *nuzūl al-Qur'ān*. Sumber tersebut mencakup kitab '*Ulūm al-Qur'ān*', kitab tafsir, buku, artikel jurnal, skripsi, serta karya ilmiah lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

Beberapa rujukan sekunder yang digunakan antara lain *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Badr al-Dīn al-Zarkasyī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya al-Zarqānī, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Mannā' al-Qaṭṭān, serta *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān* karya al-Rāgib al-Aṣfahānī. Data sekunder ini dimanfaatkan untuk memperkuat analisis, memberikan kerangka teoretis, dan melengkapi pembahasan atas data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, yaitu menelusuri, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tema kajian. Data utama diperoleh dari tafsir *Mafātīh al-Gayb* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī, terutama pada penafsiran Q.S. *al-Baqarah* [2]: 185, Q.S. *al-Dukhān* [44]: 3, dan Q.S. *al-Qadr*

[97]: 1. Adapun data pendukung bersumber dari kitab '*Ulūm al-Qur'ān*, kitab tafsir, buku, artikel jurnal, skripsi, serta karya ilmiah lain yang berkaitan dengan konsep *inzāl* dan *nuzūl al-Qur'ān*. Seluruh data tersebut kemudian diseleksi dan disusun sesuai kebutuhan analisis penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif dipakai untuk memaparkan data yang berkaitan dengan konsep *inzāl* dalam peristiwa *nuzūl al-Qur'ān*, terutama penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam tafsir *Mafātīh al-Gayb* terhadap Q.S. *al-Baqarah* [2]: 185, Q.S. *al-Dukhān* [44]: 3, dan Q.S. *al-Qadr* [97]: 1. Pada tahap ini, data diuraikan secara runtut agar makna dasar *inzāl*, relasinya dengan *tanzīl*, serta posisinya dalam tahapan turunnya *al-Qur'ān* dapat dipahami secara jelas.

Setelah pemaparan data, penelitian ini melakukan analisis terhadap penafsiran al-Rāzī dengan memperhatikan konteks ayat, uraian kebahasaan, penggunaan riwayat, serta argumentasi yang ia bangun dalam tafsirnya. Analisis ini diarahkan untuk menjelaskan cara al-Rāzī memahami konsep *inzāl* dan bagaimana ia mengaitkannya dengan proses *nuzūl al-Qur'ān*. Selain itu, analisis juga digunakan untuk mengidentifikasi dimensi penafsiran al-Rāzī, baik pada aspek *bi al-ma'sūr*, kebahasaan, rasional-argumentatif, maupun teologis.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling terhubung dan mendukung alur penelitian.

Bab satu memuat pendahuluan sebagai pijakan awal pembahasan. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Uraian tersebut dimaksudkan untuk menegaskan arah, batasan, dan dasar penelitian agar pembahasan berjalan terfokus.

Bab dua menguraikan konsep *inzāl* dan *nuzūl al-Qur'ān* sebagai landasan teoretis. Pembahasannya mencakup pengertian *nuzūl al-Qur'ān*, relasi *inzāl* dan *tanzīl*, analisis *lafaz inzāl* dan *tanzīl*, serta tahapan turunnya *al-Qur'ān*. Bab ini menjadi bekal konseptual untuk memahami tema utama yang akan dianalisis pada penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī.

Bab tiga berisi pembahasan biografi Fakhr al-Dīn al-Rāzī dan pengenalan tafsir *Mafātīḥ al-Gayb*. Pada bagian ini dipaparkan latar belakang intelektual al-Rāzī, karya-karyanya, latar penulisan tafsir, sistematika penafsiran, serta dimensi penafsirannya. Pembahasan ini diperlukan agar posisi keilmuan al-Rāzī dan karakter tafsir yang menjadi sumber utama penelitian dapat dipahami dengan jelas.

Bab empat merupakan inti penelitian. Bab ini membahas penafsiran al-Rāzī tentang konsep *inzāl* dalam proses *nuzūl al-Qur'ān* pada tafsir *Mafātīḥ al-Gayb*, khususnya pada Q.S. *al-Baqarah* [2]: 185, Q.S. *al-Dukhān* [44]: 3, dan Q.S. *al-Qadr* [97]: 1. Selain itu, bab ini juga menganalisis dimensi penafsiran al-Rāzī dalam menjelaskan konsep *inzāl*, sehingga terlihat bagaimana ia membangun pemahamannya melalui pendekatan riwayat, kebahasaan, rasional-argumentatif, dan teologis.

Bab lima memuat penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, sedangkan saran memuat masukan untuk pengembangan kajian pada penelitian berikutnya. Dengan susunan tersebut, keseluruhan pembahasan disajikan secara runtut dan sistematis agar memudahkan pembaca mengikuti alur penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, al-Rāzī memahami konsep *inzāl* tidak hanya sekadar sebagai turunnya wahyu secara umum, melainkan sebagai tahap awal penurunan *al-Qur'ān* yang bersifat menyeluruh. Dalam penafsirannya atas Q.S. *al-Baqarah* [2]: 185, Q.S. *al-Dukhān* [44]: 3, dan Q.S. *al-Qadr* [97]: 1, ia cenderung memaknai *inzāl* sebagai penurunan *al-Qur'ān* dari *al-Lauh al-Mahfūz* ke langit dunia dalam satu tahap, lalu dilanjutkan dengan penurunan wahyu secara bertahap kepada Nabi Muhammad. Karena itu, *inzāl* dan penurunan bertahap tidak diposisikan sebagai dua hal yang saling bertentangan, tetapi dipahami sebagai dua tahap yang saling terkait dalam satu proses *nuzūl al-Qur'ān*. Walaupun al-Rāzī menampilkan beberapa pendapat, arah pembahasannya menunjukkan bahwa pendapat yang paling ia kuatkan ialah pemahaman bahwa *inzāl* merujuk pada penurunan sekaligus pada tahap permulaan.

Penafsiran al-Rāzī terhadap konsep *inzāl* dibangun melalui beberapa dimensi, yaitu dimensi *bi al-ma'sūr*, kebahasaan, rasional-argumentatif, dan teologis. Dimensi *bi al-ma'sūr* tampak dari penggunaan riwayat tentang turunnya *al-Qur'ān* ke langit dunia. Dimensi kebahasaan tampak dari perbedaan makna *inzāl* dan *tanzīl*. Dimensi rasional-argumentatif tampak dari cara al-Rāzī menjelaskan hubungan antara penurunan sekaligus dan penurunan bertahap.

Adapun dimensi teologis tampak dari penegasan bahwa proses turunnya wahyu berlangsung sesuai ilmu dan hikmah Allah.

B. Saran

Demikianlah penelitian ini diselesaikan, meskipun penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki keterbatasan dan kemungkinan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima saran dan masukan dari pembaca sebagai bahan perbaikan, sekaligus sebagai bagian dari tradisi intelektual yang menuntut sikap kritis. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan konsep *inzāl*, *tanzīl*, dan tahapan *nuzūl al-Qur'ān*, baik melalui pendalaman terhadap *Tafsīr Mafātīh al-Gayb* maupun melalui perbandingan dengan penafsiran mufasir lain, sehingga kajian tentang proses turunnya *al-Qur'ān* dapat berkembang secara lebih luas, mendalam, dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajahari. *Ulumul Qur'an: (Ilmu-Ilmu Alqur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2018.
- Al-'Alwānī, Tāhā Jābir. *al-Imām Fakhr al-Dīn al-Rāzī wa Muṣannafātuahu*. Kairo: Al-Tarjamah, Dār al-Salām li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tawzī' wa. 2010.
- Al-Anṣārī, Jamāl al-Dīn Muḥammad bin Mukarram Ibn Manzūr. *Lisān al-'Arab, al-juz'*. Kuwait: Dār al-Nūr. 2001.
- Anshory, Muhammad Isa, Khamdani, Agus Walid, dan Hidayah, Nur. "Konsep Nuzulul Qur'an dan Asbābun Nuzūl Implikasinya terhadap Metode Tafsir Ayat-Ayat al-Qur'an". *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, V, 2025.
- Al-Aṣfahānī, Abū al-Qāsim al-Ḥusayn bin Muḥammad al-Rāgib. *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasat al-Risālah. 2008.
- Azmi, Ulil. "Studi Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Ar-Razi". *Basha'ir: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*, II, 2022.
- Busyro, Muhtarom. *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Jogjakarta: Menara Kudus Jogjakarta. 2016.
- Djuned, Muslim dan Makmunzir. "Penakwilan Ayat-Ayat Sifat menurut Imam Fakhrudin al-Razi". *Journal of Qur'anic Studies*, VI, 2021.
- Al-Ḥamlāwī, Aḥmad Muḥammad bin 'Abd al-Mu'tī. *Syazā al-'Arf fī Fann al-Ṣarf*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī. t.t.
- Ḥanbal, Aḥmad ibn. *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Hanbal*. Beirut: Mu'assasat al-Risālah. 1999.
- Hasanah, Muizzatul. "Studi Nuzulul Qur'an dalam Kajian al-Qur'an". *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, III, 2022.
- Hasibuan, Santi Marito. "Interpretasi Term Nuzul, Inzal dan Tanzil dalam Pewahyuan Menurut al-Qur'an". *Al Fawatih: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*, IV, 2023.
- Hawary, Yunus. *Penafsiran Fakhrudin al-Razi pada Ayat-Ayat tentang al-Fadhil di dalam Al-Quran: Studi Analisis Kitab Mafatih al-Ghaib*. Surakarta: Skripsi, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2023.

- Indonesia, Kementerian Agama Republik. “Qur’an Kemenag”. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Khairunnisa dkk. “Nuzūl al-Qur’ān Gradualization Process and Living Guidelines for Indonesian Society”. *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, IV, 2023.
- Khallikān, Syams al-Dīn Aḥmad ibn Muḥammad ibn Abī Bakr ibn. *Wafayāt al-A’yān wa Anbā’ Abnā’ al-Zamān*. Beirut: Dār Ṣādir. 1971.
- Maulida, Husna dan Bashori. “Kajian Kitab Tafsir Mafātīḥ al-Ghaib Karya Fakhruddin al-Razi”. *Ilmu Al-Qur’an dan Studi Islam*, II, 2024.
- Maulida, Husna dan Bashori. “Kajian Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Fakhrudin Al- Razi”. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, II, 2025.
- Munawwir, Aḥmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 2007.
- Musawar. *Belajar Mudah Ilmu Sharaf dengan Matan Al-Binā’ wa Al-Asās*. Mataram: Sanabil. 2019.
- Nabila, Nikmatun. *Standar dan Bentuk Mahar dalam Al-Qur’an Studi Komparatif antara Tafsir Mafatih al-Ghaib dan Tafsir Ibnu Katsir*. Riau: Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2024.
- Nurman, Muhammad dan Syafruddin. “Menakar Nilai Kritis Fakruddin Al-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb”. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, VI, 2021.
- Nurparida, Sifa. *Penafsiran Ayat-Ayat tentang Nafs dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin al-Razi*. Bandung: Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2024.
- Al-Qaṭṭān, Mannā’ Khalīl. *Mabāḥiṣ fi ‘Ulūm al-Qur’ān*. Kairo: Maktabat Wahbah. t.t.
- Al-Qurṭubī, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Bakr. *al-Jāmi’ li-Aḥkām al-Qur’ān wa-al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnah wa-Āy al-Furqān*. Beirut: Mu’assasat al-Risālah. 2006.
- Al-Rāzī, Fakhr al-Dīn Muḥammad bin ‘Umar. *al-Tafsīr al-Kabīr aw Mafātīḥ al-Gayb*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ. 2012.
- Shihab, M. Quraish. “Membumikan” *Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Mizan. 1996.

- Al-Subkī, Tāj al-Dīn ‘Abd al-Wahhāb. *Ṭabaqāt al-Syāfi ‘iyyah al-Kubrā*. t.tp.: Dār Ihyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah. 1971.
- Al-Suyūfī, Jalāl al-Dīn. *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Mu’assasah al-Risālah. 2008.
- Tarlam, Alam. “Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih al-Ghayb Karya Fakruddin al-Razi”. *Al-Kainah: Journal Islamic Studies*, II, 2023.
- Ulya, Fatihatid Dzairoatin Nuril. *Konsep Kemaksuman Nabi Muhammad SAW Menurut Fakhruddin al-Razi dalam Tafsir Teologis Mafātih al-Ghaib*. Yogyakarta: Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2024.
- Yuliyanti, Yovita. *Kajian Tafsir Mafatihul Ghaib terhadap Qur’an Surat An-Nisa’ Ayat 34 tentang Pemukulan Istri*. Surakarta: Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2023.
- Yunan, Muhammad. “Nuzulul Qur’an dan Asbabun Nuzul”. *Al Mutsala: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, II, 2020.
- Zahra, Latifatuz dan Maulidya, Anisa. “Nuzul Quran: Hikmah Luas dan Edukatif Penurunan Alquran Munajjam dan Jumlah Wahidah”. *Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Tafsir*, I, 2024.
- Al-Ḍahabī, Muḥammad Ḥusain. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah. 1976.
- Zakariyyā’, Aḥmad bin Fāris bin. *Mu’jam Maqāyīs al-Lughah*. Beirut: Dār Ihyā’ al-Turās al-‘Arabī. 2001.
- Al-Zamakhsyarī, Abū al-Qāsim Maḥmūd bin ‘Umar. *al-Mufaṣṣal fī ‘Ilm al-‘Arabiyyah*. Amman: Dār ‘Ammār li-al-Nasyr wa-al-Tawzī’. 2003.
- Al-Zarkashī, Badr al-Dīn Muḥammad bin ‘Abd Allāh. *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah. 1990.
- Al-Zarqānī, Muhammad ‘Abd al-‘Azīm. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī. 1995.